

PT PROVIDENT AGRO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi

	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017
PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | | |
|----------------------------|---|--|
| 1 Nama | : | Tri Boewono |
| Alamat kantor | : | The Convergence Indonesia Lantai 21-22
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Kav Polri Blok E/1230A Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021-21572008 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
|
 | | |
| 2 Nama | : | Devin Antonio Ridwan |
| Alamat kantor | : | The Convergence Indonesia Lantai 21-22
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Taman Duta Mas Blok A3 No 42 Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021-21572008 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 April 2017

Presiden Direktur

Direktur



(Tri Boewono)

(Devin Antonio Ridwan)

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	274.576.339	439.520.994
Deposito berjangka	5	80.000.000	550.000.000
Piutang usaha			
Pihak ketiga	6	4.488.834	5.886.697
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2	20.747.913	19.188.640
Persediaan	7	36.387.097	35.902.062
Uang muka dan beban dibayar di muka	8	5.516.500	3.822.122
Pajak dibayar di muka	16	7.076.407	6.120.827
Jumlah Aset Lancar		<u>428.793.090</u>	<u>1.060.441.342</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang plasma	9	50.897.822	48.216.975
Bibitan	10	5.756.472	5.692.628
Aset tetap	11	2.749.055.717	2.743.120.683
Aset pajak tangguhan	16	986.558	956.028
Aset tidak lancar lainnya	12,16	2.816.118	2.348.123
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.809.512.687</u>	<u>2.800.334.437</u>
JUMLAH ASET		<u>3.238.305.777</u>	<u>3.860.775.779</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	13	35.216.861	21.570.440
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	14,33	56.967.974	64.658.667
Beban masih harus dibayar	15	24.849.011	39.249.541
Pendapatan diterima di muka		6.684.398	22.184.966
Utang pajak	16	42.345.200	45.783.998
Utang jangka panjang yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	17	142.790.000	131.230.000
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	18	4.906.762	5.684.910
Pihak berelasi	18,31	-	84.273
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>313.760.206</u>	<u>330.446.795</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	16	259.766.187	260.349.195
Liabilitas imbalan kerja	19	53.201.015	50.835.535
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh waktu dalam satu tahun:			
Utang bank	17	851.102.169	890.626.342
Sewa pembiayaan			
Pihak ketiga	18	<u>1.361.887</u>	<u>2.204.333</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1.165.431.258</u>	<u>1.204.015.405</u>
Jumlah Liabilitas		<u>1.479.191.464</u>	<u>1.534.462.200</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 15 per saham			
(31 Desember 2016: Rp 100 per saham) (angka penuh)			
Modal dasar - 10.000.000.000 saham			
Ditempatkan dan disetor - 7.119.540.356 saham	21	106.793.105	711.954.036
Tambahan modal disetor	22	531.154.469	531.154.469
Surplus revaluasi	23	710.519.193	710.519.193
Saldo laba		<u>409.735.873</u>	<u>371.758.261</u>
		1.758.202.640	2.325.385.959
Kepentingan nonpengendali	20	<u>911.673</u>	<u>927.620</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.759.114.313</u>	<u>2.326.313.579</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.238.305.777</u>	<u>3.860.775.779</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
PENDAPATAN	24	201.395.302	255.274.632
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	(128.242.715)	(191.845.877)
LABA BRUTO		73.152.587	63.428.755
Beban usaha	26	(24.949.718)	(31.836.357)
Beban lain-lain - Bersih	27	(9.647.670)	(59.213.675)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>38.555.199</u>	<u>(27.621.277)</u>
PAJAK PENGHASILAN			
K i n i	16	(1.207.072)	(689.647)
Tanggungan	16	<u>613.538</u>	<u>8.450.193</u>
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(593.534)</u>	<u>7.760.546</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		37.961.665	(19.860.731)
Penghasilan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>37.961.665</u></u>	<u><u>(19.860.731)</u></u>
Laba (rugi) yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		37.977.612	(19.833.841)
Kepentingan nonpengendali	20	<u>(15.947)</u>	<u>(26.890)</u>
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		<u><u>37.961.665</u></u>	<u><u>(19.860.731)</u></u>
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		37.977.612	(19.833.841)
Kepentingan nonpengendali	20	<u>(15.947)</u>	<u>(26.890)</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>37.961.665</u></u>	<u><u>(19.860.731)</u></u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (angka penuh)	29	<u><u>5,33</u></u>	<u><u>(2,79)</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Surplus revaluasi</u>	<u>Saldo laba (defisit)</u>	<u>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</u>	<u>Kepentingan nonpengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo per 31 Desember 2015	711.954.036	526.379.808	784.627.567	(336.737.906)	1.686.223.505	1.040.073	1.687.263.578
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(19.833.841)	(19.833.841)	(26.890)	(19.860.731)
Saldo per 31 Maret 2016	<u>711.954.036</u>	<u>526.379.808</u>	<u>784.627.567</u>	<u>(356.571.747)</u>	<u>1.666.389.664</u>	<u>1.013.183</u>	<u>1.667.402.847</u>
Saldo per 31 Desember 2016	711.954.036	531.154.469	710.519.193	371.758.261	2.325.385.959	927.620	2.326.313.579
Penurunan modal disetor	(605.160.931)	-	-	-	(605.160.931)	-	(605.160.931)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	37.977.612	37.977.612	(15.947)	37.961.665
Saldo per 31 Maret 2017	<u>106.793.105</u>	<u>531.154.469</u>	<u>710.519.193</u>	<u>409.735.873</u>	<u>1.758.202.640</u>	<u>911.673</u>	<u>1.759.114.313</u>
	Catatan 21	Catatan 22	Catatan 23			Catatan 20	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Kas diterima dari pelanggan		187.292.597	262.675.087
Kas yang dibayarkan untuk pemasok dan beban operasional lainnya		(113.325.151)	(139.112.577)
Kas yang dibayarkan untuk karyawan		(46.210.219)	(70.230.334)
Kas yang dibayarkan untuk perkebunan plasma		(2.341.460)	(7.080.752)
Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi		25.415.767	46.251.424
Penerimaan kas dari:			
Bunga		20.650.387	166.352
Pembayaran kas untuk:			
Beban bunga		(31.545.415)	(70.810.416)
Pajak penghasilan		(1.409.503)	(1.761.063)
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>13.111.236</u>	<u>(26.153.703)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka	5	(80.000.000)	-
Pencairan deposito berjangka	5	550.000.000	-
Hasil penjualan aset tetap	11	73.000	-
Perolehan aset tetap	11	(11.936.651)	(31.040.674)
Penambahan bibitan	10	(848.724)	(3.095.120)
Arus kas bersih tersedia dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>457.287.625</u>	<u>(34.135.794)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang lain-lain - pihak ketiga		-	40.749.000
Penerimaan utang bank	17	-	58.200.000
Pembayaran utang bank	17	(28.360.000)	(42.625.000)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	18	(1.822.585)	(2.932.881)
Penurunan modal disetor	1c	(605.160.931)	-
Arus kas bersih (digunakan untuk) tersedia dari aktivitas pendanaan		<u>(635.343.516)</u>	<u>53.391.119</u>
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS		(164.944.655)	(6.898.378)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>439.520.994</u>	<u>49.438.562</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>274.576.339</u>	<u>42.540.184</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Provident Agro Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 2 November 2006 yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W-7-02413 HT.01.01-TH.2006 tanggal 13 November 2006.

Berdasarkan Akta No.18 tanggal 8 Agustus 2008, dibuat di hadapan Francisca Susi Setiawati, S.H., Notaris di Jakarta, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU-58961.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 23 tanggal 16 Januari 2017, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar dan modal. Akta ini telah menerima persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Keputusan No. AHU-0002485.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 30 Januari 2017.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak).

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

Kantor pusat Perusahaan berada di Gedung The Convergence Indonesia Lantai 21-22, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya (“IPO”) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-11524/BL/2012 sebanyak 659.151.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 8 Oktober 2012, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 November 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan surat OJK No. S-371/D.04/2013, sebanyak-banyaknya sebesar 2.111.994.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan, yaitu Rp 420 (nilai penuh) atau dengan nilai penawaran sebanyak-banyaknya sebesar Rp 887.037.480. Pada tanggal 18 Desember 2013, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juli 2014, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pengeluaran saham baru perusahaan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak-banyaknya 79.560.356 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (nilai penuh). Pada tanggal 30 Juni 2014, saham baru Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki investasi baik secara langsung dan tidak langsung pada entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kepemilikan secara langsung							
PT Mutiara Agam (MAG)	Sumatera Barat	1982	Perkebunan	99,99%	99,99%	877.888.933	886.155.025
PT Langgam Inti Hibrindo (LIH)	Riau	1988	Perkebunan	99,99%	99,99%	695.340.905	701.498.882
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	86,67%	86,67%	710.350.192	727.059.639
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	82,63%	82,63%	378.115.185	373.036.885
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	99,98%	99,98%	27.965.036	27.815.212
PT Agrisentra Lestari (ASL)	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	77,05%	77,05%	124.514.688	123.130.615
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	98,00%	98,00%	215.150.165	208.544.164
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	54,90%	54,90%	14.527.059	14.516.500
PT Inti Global Laksana (IGL)	Gorontalo	2008	Perkebunan	89,52%	89,52%	106.927.826	105.840.249
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL)	Gorontalo	2008	Perkebunan	94,79%	94,79%	99.229.258	98.302.901
Kepemilikan secara tidak langsung							
<u>Melalui MAG</u>							
PT Transpacific Agro Industry (TPAI)	Sumatera Selatan	2007	Perkebunan	13,33%	13,33%	710.350.192	727.059.639
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	1,00%	1,00%	378.115.185	373.036.885
PT Inti Global Laksana (IGL)	Gorontalo	2008	Perkebunan	5,48%	5,48%	106.927.826	105.840.249
PT Banyan Tumbuh Lestari (BTL)	Gorontalo	2008	Perkebunan	0,21%	0,21%	99.229.258	98.302.901
<u>Melalui LIH</u>							
PT Mutiara Sawit Seluma (MSS)	Bengkulu	2008	Perkebunan	16,38%	16,38%	378.115.185	373.036.885
PT Alam Permai (AP)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	0,02%	0,02%	27.965.036	27.815.212
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	2,00%	2,00%	10.211.178	10.217.364
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	1,96%	1,96%	14.527.059	14.516.500
<u>Melalui AP</u>							
PT Kalimantan Sawit Raya (KSR)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	98,00%	98,00%	10.211.178	10.217.364
<u>Melalui KSR</u>							
PT Sarana Investasi Nusantara (SIN)	DKI Jakarta	Tidak operasional	Perdagangan	43,14%	43,14%	14.527.059	14.516.500

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Nama entitas anak	Lokasi	Tahun beroperasi operasional	Kegiatan usaha	Persentase kepemilikan oleh Perusahaan		Jumlah aset	
				31 Maret 2017	31 Desember 2016	31 Maret 2017	31 Desember 2016
Kepemilikan secara tidak langsung (Lanjutan)							
<u>Melalui SIN</u>							
PT Agrisentra Lestari (ASL)	Kalimantan Barat	2009	Perkebunan	22,95%	22,95%	124.514.688	123.130.615
<u>Melalui TPAI</u>							
PT Sumatera Candi Kencana (SCK)	Sumatera Selatan	1986	Perkebunan	2,00%	2,00%	215.150.165	208.544.164

Berdasarkan Akta No. 72 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan, SIN, entitas anak dan PT Nakau (NAK) menyetujui pengambilalihan saham PT Global Kalimantan Makmur (GKM) sebesar 8.149.880 lembar saham, yang terdiri dari 3.737.832 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga, 2.152.309 lembar saham dari SIN, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga, 2.259.738 lembar saham dari NAK, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga dan 1 lembar saham dari NAK, entitas anak, oleh Raphael Redian Susanto, pihak ketiga.

Berdasarkan Akta No. 74 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan SIN, AP, entitas anak dan NAK menyetujui pengambilalihan saham PT Semai Lestari (SL) sebesar 315.106 lembar saham, yang terdiri dari 299.351 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga, 6.428 lembar saham dari SIN, entitas anak oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga, 6.176 lembar saham dari AP, entitas anak, oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga, 3.150 lembar saham dari NAK, entitas anak, oleh PT Galanggang Maju Bersama, pihak ketiga dan 1 lembar saham dari NAK, entitas anak, oleh Raphael Redian Susanto, pihak ketiga.

Berdasarkan Akta No. 76 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan LIH, entitas anak, NAK menyetujui pengambilalihan saham PT Nusaraya Permai (NRP) sebesar 40.000 lembar saham, yang terdiri dari 38.999 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Mandhala Cipta Purnama, pihak ketiga 1.000 lembar saham dari NAK, entitas anak, oleh PT Mandhala Cipta Purnama, pihak ketiga dan 1 lembar saham dari LIH, entitas anak, oleh Rendy Gamaputra, pihak ketiga.

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 31 Agustus 2016, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan LIH, MAG, entitas anak menyetujui pengambilalihan saham PT Saban Sawit Subur (SSS) sebesar 200.000 lembar saham, yang terdiri dari 159.510 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Mandhala Cipta Purnama, pihak ketiga, 38.490 lembar saham dari LIH, entitas anak, oleh PT Mandhala Cipta Purnama, pihak ketiga, 1.999 lembar saham dari MAG, entitas anak, oleh PT Mandhala Cipta Purnama, pihak ketiga dan 1 lembar saham dari MAG, entitas anak, oleh Rendy Gamaputra, pihak ketiga.

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 27 Desember 2016, dibuat di hadapan Nedi Heryandi SH., Notaris di Bandar Lampung, Perusahaan dan TPAI, entitas anak, menyetujui pengambilalihan saham NAK sebesar 55.000 lembar saham, yang terdiri dari 54.999 lembar saham dari Perusahaan oleh PT Sinar Jaya Agro Investama, pihak ketiga dan 1 lembar saham dari TPAI, entitas anak, oleh Suparto, pihak ketiga.

Perusahaan merupakan entitas induk Grup terakhir.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Maruli Gultom	Maruli Gultom
Komisaris	Michael W. P. Soeryadjaya	Michael W. P. Soeryadjaya
Komisaris	Winato Kartono	Winato Kartono
Komisaris Independen	Teuku Djohan Basyar	Teuku Djohan Basyar
Komisaris Independen	Johnson Chan	Johnson Chan
Komisaris Independen	-	H. Mustofa
Direksi		
Presiden Direktur	Tri Boewono	Tri Boewono
Direktur	Budianto Purwahjo	Budianto Purwahjo
Direktur	Devin Antonio Ridwan	Devin Antonio Ridwan
Direktur Independen	Boyke Antonius Naba	Boyke Antonius Naba
Komite Audit		
Ketua	Johnson Chan	H. Mustofa
Anggota	Teuku Djohan Basyar	Teuku Djohan Basyar
Anggota	Aria Kanaka	Aria Kanaka

Pada tanggal 13 Februari 2017, Dewan Komisaris menunjuk Johnson Chan, Komisaris Independen untuk merangkap sebagai Ketua Komite Audit yang baru.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar Rp 6.002.442. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 2.116 dan 2.159 pegawai tetap (tidak diaudit).

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*), dimana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR" atau "Rp") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi

Amandemen dan Interpretasi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 “Agrikultur”
- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”

Standar ini berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Kelompok Usaha.

b. Dasar Konsolidasian

Apabila perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Perusahaan dan entitas anaknya (“Kelompok Usaha”) seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara perusahaan Kelompok Usaha oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian di peroleh.

Kepentingan nonpengendali

Untuk bisnis kombinasi yang terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha pada awalnya mengakui adanya kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi pada bagian proporsional milik kepentingan nonpengendali dari aset neto milik pihak yang diakuisisi. Untuk kombinasi bisnis yang terjadi setelah tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha memiliki pilihan, atas dasar transaksi per transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan nonpengendali atas pihak yang diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan masa kini dan memberikan kepada pemegangnya sebesar bagian proporsional atas aset neto milik entitas ketika dilikuidasi baik dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi atau, pada bagian proporsional kepemilikan instrumen masa kini sejumlah aset neto teridentifikasi milik pihak yang diakuisisi. Komponen lain kepentingan nonpengendali seperti opsi saham beredar secara umum diakui pada nilai wajar. Kelompok Usaha tidak memilih untuk menggunakan opsi nilai wajar pada tanggal akuisisi yang telah selesai saat ini.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Konsolidasian (Lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011, jumlah penghasilan komprehensif yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh entitas anak diatribusikan kepada pemilik dari entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali dalam proporsi sesuai dengan kepentingan kepemilikan. Sebelum tanggal tersebut, kerugian yang tidak didanai dalam entitas anak diatribusikan seluruhnya kepada Kelompok Usaha. Berdasarkan persyaratan ketentuan transisi dalam PSAK 4 (Revisi 2009): Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Terpisah, nilai tercatat kepentingan nonpengendali pada tanggal efektif amandemen tersebut tidak disajikan kembali.

c. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya untuk tujuan laporan arus kas.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

a) Aset Keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan, tanggal di mana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori berikut: pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang tujuannya setiap akhir periode pelaporan.

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang dikategorikan dalam klasifikasi ini, diklasifikasikan sebagai aset lancar, apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan maupun diharapkan untuk direalisasi dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, sebaliknya, aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi”, disajikan di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain di antara “pendapatan keuangan” di dalam periode di mana kategori tersebut muncul.

Pendapatan dividen dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba atau rugi sebagai bagian dari “pendapatan lain-lain” ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan. Pendapatan bunga dari aset-aset keuangan tersebut dicatat di dalam “pendapatan keuangan”.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anaknya memilih untuk melakukan negosiasi ulang syarat piutang dagang dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui didalam laba rugi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

iii. Investasi dimiliki sampai jatuh tempo

Aset keuangan “dimiliki sampai jatuh tempo” (*held-to-maturity*) merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Perusahaan dan entitas anaknya memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Pendapatan bunga pada aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat di dalam laba rugi sebagai “pendapatan keuangan”.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi (Lanjutan)

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditujukan baik untuk kategori ini maupun tidak ditujukan untuk kategori manapun. Aset keuangan tersedia untuk dijual secara prinsip terdiri dari investasi strategis Kelompok Usaha di dalam entitas yang tidak dikategorikan sebagai entitas anak, entitas asosiasi, maupun pengendalian bersama entitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dikategorikan sebagai aset tidak lancar, kecuali investasi tersebut memiliki jatuh tempo atau manajemen berkeinginan untuk menjualnya dalam tempo 12 (dua belas) bulan pada akhir periode pelaporan.

Aset keuangan ini pada awalnya diakui pada nilai wajar, ditambah dengan seluruh biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan ini diukur pada nilai wajar pada perubahannya, selain kerugian penurunan nilai dan selisih mata uang asing pada instrumen utang dan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada cadangan nilai wajar.

Ketika aset jenis ini mengalami penurunan nilai, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi yang diakui di dalam ekuitas, dicatat di dalam laba rugi pada "biaya keuangan". Apabila aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, maka penyesuaian nilai wajar yang diakumulasi, yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai "pendapatan keuangan" atau "biaya keuangan".

Tingkat suku bunga pada aset keuangan tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan keuangan". Dividen pada instrumen ekuitas tersedia untuk dijual diakui di dalam laba rugi sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran telah ditentukan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perusahaan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perusahaan dan entitas anaknya mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrumen dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam laba rugi.

ii. Aset keuangan diklasifikasikan tersedia untuk dijual

Penurunan nilai wajar dibawah harga perolehan yang signifikan dan berkepanjangan, kesulitan keuangan signifikan penerbit obligasi atau obligor dan hilangnya pasar jual-beli aktif adalah bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. "Signifikansi" dievaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan "berkepanjangan" dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar berada di bawah harga perolehan awal.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual, maka kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada aset keuangan yang sebelumnya diakui di dalam laba rugi - dihapuskan dari penghasilan komprehensif lain dan diakui di dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi pada investasi ekuitas tidak dapat dibalikkan melalui laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajarnya setelah terjadi penurunan nilai diakui langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anaknya menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Perusahaan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitasnya ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas diperoleh. Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha bagi tiap kategori adalah sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

- Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

- i. Utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran tidak lebih setahun atau kurang dari setahun (atau dalam perputaran operasi normal bisnis). Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat disalinghapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Piutang usaha adalah jumlah moneter dari pelanggan bagi penyediaan barang dan jasa dalam bisnis normal. Apabila penagihan diharapkan dalam waktu satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis atau lebih lama), maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Apabila sebaliknya, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, apabila dampak diskonto tersebut signifikan, dikurangi provisi penurunan nilai.

Penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain dikaji ulang secara berkesinambungan. Utang yang tidak dapat ditagih, dihapuskan dengan mengurangi secara langsung nilai tercatat. Akun cadangan digunakan ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan dan entitas anaknya tidak dapat menagih seluruh jumlah sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan debitur, kemungkinan debitur akan mengalami kebangkrutan maupun reorganisasi keuangan dan kegagalan maupun kelalaian di dalam pembayaran, dianggap sebagai indikator penurunan nilai piutang. Jumlah cadangan penurunan nilai adalah selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas yang terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila dampak pendiskontoan tersebut tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai, diakui di dalam laba rugi pada “perubahan penurunan nilai”. Ketika suatu piutang usaha dan piutang lain-lain di mana cadangan penurunan nilai yang diakui menjadi tidak tertagih pada periode setelah periode awal, maka piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan. Pemulihan setelah periode awal jumlah yang sebelumnya dihapuskan, dikreditkan terhadap “perubahan penurunan nilai” di dalam laba rugi.

f. Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan pinjaman talangan yang digunakan untuk pengembangan dan operasional perkebunan plasma. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan biaya tidak langsung lainnya.

g. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang/rata-rata bergerak. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih merupakan harga jual yang diestimasi di dalam kondisi normal bisnis, dikurangi beban variabel penjualan yang diterapkan dan dikurangi biaya untuk menyelesaikan persediaan dalam proses. Suatu cadangan bagi kerugian penurunan nilai persediaan, ditentukan dengan basis penggunaan di masa depan yang diestimasi atau penjualan unsur persediaan secara individual.

h. Beban Dibayar Di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Bibitan

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pembelian kecambah dan pemeliharaan dan diklasifikasikan sebagai “Bibitan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. **Aset Tetap**

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan dan entitas anaknya menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap kecuali tanah dan tanaman perkebunan. Perusahaan dan entitas anaknya melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap tanah dan tanaman dari model biaya menjadi model revaluasi sejak tanggal 31 Desember 2011. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada PSAK 16 "Aset Tetap" yang menyatakan bahwa "entitas harus memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam kebijakan akuntansinya" dan aset tetap tanaman memenuhi kriteria yang sama dengan aset tetap sesuai dengan PSAK tersebut yaitu "dimiliki untuk digunakan dalam produksi dan digunakan selama lebih dari satu periode" dan diterapkan secara prospektif. Perusahaan dan entitas anaknya akan melakukan penilaian atas aset tetap tanah dan tanaman perkebunan setiap tahun yang akan dilakukan oleh penilai independen.

Tanah dan tanaman menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman perkebunan dibedakan menjadi tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang terdiri dari biaya bibit, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan serta alokasi biaya tidak langsung.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan bila telah berumur 3 - 4 tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata lebih dari 4 ton per hektar dalam 1 tahun.

Penyusutan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), selama taksiran masa manfaat ekonomis. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat (tahun)</u>	<u>% per tahun</u>
Bangunan	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Pabrik kelapa sawit	8, 10 & 20	12,5, 10, & 5
Prasarana	10, 20 & 30	10, 5 & 3,3
Mesin dan instalasi	4, 5 & 8	25, 20, & 12,5
Kendaraan dan alat berat	4, 5, 8 & 10	25, 20, 12,5 & 10
Perlengkapan dan peralatan kantor	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Komputer dan perangkat lunak	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan perumahan	4, 5 & 8	25, 20 & 12,5
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	4	25

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya perbaikan dan perawatan. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anaknya dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat dan metode penyusutan, direview pada tiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset segera dinilai dan dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu pengaturan mengandung suatu sewa, ditentukan berdasarkan substansi pengaturan dan penilaian apakah pemenuhan pengaturan tersebut bergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan pengaturan tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko yang terkait dengan kepemilikan aset sewa telah dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo *lessor*.

Apabila secara substantif seluruh manfaat dan risiko terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Perusahaan dan entitas anaknya ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan di dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan basis garis lurus.

l. Program Iuran Pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun di bebaskan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

m. Program Imbalan Pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur sebesar:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga);
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Manfaat Jasa Jangka Panjang Lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil surat utang perusahaan berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

o. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham, penawaran umum terbatas I dan pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") tersebut, serta selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

p. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen diputuskan oleh Rapat Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

q. Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Kelompok Usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam Kelompok Perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest method*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur tambahan modal disetor dalam ekuitas.

r. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam penghasilan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada maupun tagihan dari, fiskus terkait dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini tersebut dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal terkait berdasarkan laba kena pajak periode tersebut. Seluruh beban aset atau liabilitas pajak kini, diakui sebagai unsur beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan, pada perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya di dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang terdapat kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan timbul di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diutilisasi. Liabilitas kena pajak diakui bagi seluruh perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa depan, seperti akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi, juga diakui selama realisasi manfaat tersebut kemungkinan terjadi.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset/liabilitas pajak tangguhan diselesaikan/ dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

t. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Selisih nilai tukar yang timbul dari penyelesaian item-item moneter atau pada penjabaran item-item moneter pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	13.321	13.436

u. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - Orang yang diidentifikasi memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dan entitas);
 - Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

v. Laba (Rugi) per Saham

Sesuai dengan PSAK 56 "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan melakukan penyesuaian jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh saham biasa yang berpotensi dilusi yang dimiliki oleh entitas, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk, akan disesuaikan dengan dampak setelah pajak bunga yang diakui selama periode obligasi konversi.

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan strategis.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika besar kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

y. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung terhadap akuisisi, konstruksi atau produksi suatu aset yang membutuhkan periode waktu yang substansial untuk mempersiapkan aset tersebut bagi tujuan penggunaan maupun penjualan, dikapitalisasi sebagai bagian biaya aset tersebut. Semua biaya pinjaman dibebankan di dalam periode terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari bunga dan biaya lainnya yang terjadi di entitas dalam kaitannya dengan pinjaman dana.

z. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat membutuhkan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

a. Pertimbangan di Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak final adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas perkiraan masalah pajak berdasarkan estimasi apakah pajak tersebut akan jatuh tempo.

Jika hasil pajak final berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak di dalam periode pencatatannya. Jumlah tercatat bersih pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rp 593.534 dan Rp 7.760.546 untuk periode tiga bulan yang berakhir masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian utama lainnya atas estimasi pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, dibahas di bawah ini.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (Lanjutan)

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa diterapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residual aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada akhir periode pelaporan disajikan di Catatan 11 laporan keuangan konsolidasian.

ii. Penyisihan keusangan persediaan

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan penyisihan bagi persediaan pada saat nilai realisasi bersih persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya perolehan, yang disebabkan kerusakan, penurunan fisik, usang, perubahan tingkat harga atau sebab-sebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat di dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan keusangan persediaan yang harus diakui pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

iii. Penilaian aset tetap

Entitas anak memperoleh penilaian yang dilakukan oleh penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Penilaian ini didasarkan pada asumsi yang meliputi pendapatan di masa depan, biaya pemeliharaan yang diantisipasi, biaya pengembangan di masa depan dan tingkat suku bunga diskonto yang telah ditentukan.

Informasi selanjutnya dalam hubungan dengan penilaian aset tetap tanah dan tanaman perkebunan tersebut diungkapkan di dalam Catatan 11 mengenai aset tetap dan Catatan 23 mengenai surplus revaluasi aset tetap.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi yang digunakan, termasuk tingkat suku bunga diskonto dan estimasi arus kas di masa depan. Dalam hal tersebut, estimasi nilai wajar yang diturunkan tidak selalu dapat disubstansikan oleh perbandingan dengan pasar independen dan dalam banyak kasus, tidak dapat segera direalisasikan.

v. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuarial menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskonto. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan dan entitas anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan penggunaan suku bunga obligasi korporasi dalam mata uang berkualitas tinggi, terhadap manfaat yang akan dibayarkan dan jatuh tempo yang terkait dengan kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
K a s		
Rupiah	1.196.475	1.323.020
Dolar Amerika Serikat	<u>9.778</u>	<u>9.862</u>
J u m l a h	<u>1.206.253</u>	<u>1.332.882</u>
B a n k		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	202.654.096	62.982.993
PT Bank DBS Indonesia	12.166.798	16.885.547
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.422.279	7.509.864
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.155.760	1.036.439
PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk	122.895	254.531
PT Bank Pembiayaan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	69.605	37.720
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>-</u>	<u>767.00</u>
J u m l a h	<u>221.591.433</u>	<u>88.707.861</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	1.128.364	1.829.547
PT Bank Permata Tbk	<u>24.703</u>	<u>25.118</u>
J u m l a h	<u>1.153.067</u>	<u>1.854.665</u>
J u m l a h	<u>222.744.500</u>	<u>90.562.526</u>
Deposito		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.625.586	25.625.586
PT Bank ICBC Indonesia	25.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	-	102.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-	100.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	70.000.000
PT Bank UOB Indonesia Tbk	<u>-</u>	<u>50.000.000</u>
J u m l a h	<u>50.625.586</u>	<u>347.625.586</u>
J u m l a h	<u><u>274.576.339</u></u>	<u><u>439.520.994</u></u>

Deposito memiliki jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan. Tingkat suku bunga tahunan deposito berkisar 6,00% per tahun sampai dengan 7,00% per tahun (31 Desember 2016: 6,75% sampai dengan 7,00% per tahun).

5. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Deposito		
Pihak ketiga		
PT Bank Permata Tbk	80.000.000	-
PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk	<u>-</u>	<u>550.000.000</u>
J u m l a h	<u><u>80.000.000</u></u>	<u><u>550.000.000</u></u>

Deposito berjangka dengan jangka waktu 6 (enam) bulan dan tingkat suku bunga 7,00% per tahun (31 Desember 2016: 7,00% per tahun).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
PT Wilmar Nahati Indonesia	1.365.106	4.078.404
PT Agra Sawitindo	1.286.344	-
PT Sahana Sawit Subur	1.096.619	144.566
PT Benokulu Sawit Lestari	150.091	1.095.288
Lain-lain (saldo dibawah Rp 1.000.000)	590.674	568.439
J u m l a h	<u>4.488.834</u>	<u>5.886.697</u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha potensial tersebut.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman ke PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diterima entitas anak (Catatan 17).

Analisa umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	4.488.834	5.886.697
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	-	-
J u m l a h	<u>4.488.834</u>	<u>5.886.697</u>

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bahan pembantu	18.621.443	20.989.194
Minyak kelana sawit	14.268.312	12.409.145
Inti sawit	3.497.342	2.503.723
J u m l a h	<u>36.387.097</u>	<u>35.902.062</u>

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 40.570.000 (31 Desember 2016: Rp 48.570.000). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul bagi Perusahaan dan entitas anaknya.

Persediaan dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Supplier/kontraktor	3.466.787	1.374.673
Asuransi	1.169.035	1.475.677
Sewa	403.976	457.092
Perjalanan dinas	782.324	98.408
Ganti rugi lahan	161.648	168.148
Lain-lain	33.280	248.174
Jumlah	<u>5.516.500</u>	<u>3.822.122</u>

Uang muka kepada supplier/kontraktor terutama untuk bibit, peralatan dan mesin.

9. PIUTANG PLASMA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Plasma	<u>50.897.822</u>	<u>48.216.975</u>

Berdasarkan kesepakatan antara:

- (i) TPAI, entitas anak, dengan:
- KUD Harapan Maju Bersama yang berlokasi di Desa Upang Jaya, Kecamatan Makarti Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan,
 - KUD Kenten Mandiri yang berlokasi di Kenten Laut, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan;
- (ii) MSS, entitas anak, dengan:
- KUD Tri Cuko Jaya yang berlokasi di Desa Muara Dua, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Manunggal yang berlokasi di Desa Lubuk Ngantungan, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu,
 - Koperasi Serba Usaha Manunggal Jaya yang berlokasi di Desa Talang Sali, Kecamatan Seluma Timur, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu; dan
- (iii) ASL, entitas anak, dengan Koperasi Produsen Lawang Bersekutu yang berlokasi di Desa Lape, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat,

bahwa KUD akan menyediakan bidang-bidang lahan untuk dijadikan kebun plasma dan menjual hasil produksi kebun plasma kepada entitas anak serta tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai.

10. BIBITAN31 Maret 2017

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Bibitan	<u>5.692.628</u>	<u>848.724</u>	<u>-</u>	<u>(784.880)</u>	<u>5.756.472</u>

31 Desember 2016

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Bibitan	<u>8.844.972</u>	<u>5.804.176</u>	<u>-</u>	<u>(3.666.892)</u>	<u>(5.289.628)</u>	<u>5.692.628</u>

Reklasifikasi bibitan ke piutang lain-lain plasma sebesar 339.387 (31 Desember 2016: Rp 383.597) dan reklasifikasi bibitan ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 445.493 (31 Desember 2016: Rp 3.283.295).

Dekonsolidasi GKM, SL dan SSS (Catatan 1c).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

31 Maret 2017

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	510.813.000	331.407	-	-	511.144.407
Tanaman belum menghasilkan	273.636.000	8.712.070	-	(78.011.488)	204.336.582
Tanaman menghasilkan	1.364.492.000	-	-	78.456.981	1.442.948.981
Bangunan	81.055.603	-	-	514.236	81.569.839
Pabrik kelapa sawit	355.921.786	-	-	2.000.000	357.921.786
Prasarana	170.651.305	-	-	3.539.735	174.191.040
Mesin dan instalasi	18.973.723	-	-	-	18.973.723
Kendaraan dan alat berat	72.120.779	1.209.235	375.000	4.017.949	76.972.963
Perlengkapan dan peralatan kantor	22.070.147	83.480	-	-	22.153.627
Komputer dan perangkat lunak	3.643.029	75.946	-	-	3.718.975
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.951.665	46.535	-	-	1.998.200
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	394.322	23.976	-	-	418.298
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	11.114.480	757.816	-	(514.236)	11.358.060
Pabrik kelapa sawit	3.673.483	659.562	-	(2.000.000)	2.333.045
Prasarana	61.208.460	6.470.216	-	(3.539.735)	64.138.941
Mesin dan instalasi	346.319	-	-	-	346.319
Aset sewa pembiayaan	<u>27.915.878</u>	<u>154.318</u>	<u>-</u>	<u>(4.017.949)</u>	<u>24.052.247</u>
Jumlah	<u>2.979.981.979</u>	<u>18.524.561</u>	<u>375.000</u>	<u>445.493</u>	<u>2.998.577.033</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	47.883.421	1.203.375	-	-	49.086.796
Pabrik kelapa sawit	66.288.789	5.483.881	-	-	71.772.670
Prasarana	39.514.030	2.702.004	-	-	42.216.034
Mesin dan instalasi	12.897.923	480.371	-	-	13.378.294
Kendaraan dan alat berat	47.052.011	1.164.347	338.894	1.520.231	49.397.695
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.798.925	819.648	-	-	12.618.573
Komputer dan perangkat lunak	1.109.082	194.204	-	-	1.303.286
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.676.811	29.860	-	-	1.706.671
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	352.008	5.192	-	-	357.200
Aset sewa pembiayaan	<u>8.288.296</u>	<u>916.032</u>	<u>-</u>	<u>(1.520.231)</u>	<u>7.684.097</u>
Jumlah	<u>236.861.296</u>	<u>12.998.914</u>	<u>338.894</u>	<u>-</u>	<u>249.521.316</u>
Jumlah tercatat	<u>2.743.120.683</u>				<u>2.749.055.717</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

<u>31 Desember 2016</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Penarikan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Dekonsolidasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	680.143.121	22.182.561	-	-	(350.441.156)	158.928.474	510.813.000
Tanaman belum menghasilkan	456.069.000	73.520.642	-	(208.215.033)	(101.134.846)	53.396.237	273.636.000
Tanaman menghasilkan	2.121.528.000	-	-	211.498.328	(1.752.799.000)	784.264.672	1.364.492.000
Bangunan	123.082.004	98.108	131.800	14.270.036	(56.262.745)	-	81.055.603
Pabrik kelapa sawit	610.155.223	3.039.144	-	16.251.200	(273.523.781)	-	355.921.786
Prasarana	211.243.807	-	-	51.642.701	(92.235.203)	-	170.651.305
Mesin dan instalasi	33.853.230	2.071.525	225.947	2.074.445	(18.799.530)	-	18.973.723
Kendaraan dan alat berat	128.252.722	13.019.928	14.828.971	25.152.671	(79.475.571)	-	72.120.779
Perlengkapan dan peralatan							
kantor	20.561.418	7.794.933	1.349.183	590.458	(5.527.479)	-	22.070.147
Komputer dan perangkat lunak	7.695.007	231.867	1.648.132	47.792	(2.683.505)	-	3.643.029
Perlengkapan dan peralatan perumahan	2.335.492	122.375	-	-	(506.202)	-	1.951.665
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	487.134	206.946	-	-	(299.758)	-	394.322
Tangki timbun	34.683.677	-	-	-	(34.683.677)	-	-
Aset dalam penyelesaian							
Bangunan	20.757.443	4.627.073	-	(14.270.036)	-	-	11.114.480
Pabrik kelapa sawit	17.737.530	6.301.584	-	(16.251.200)	(4.114.431)	-	3.673.483
Prasarana	85.346.823	27.504.338	-	(51.642.701)	-	-	61.208.460
Mesin dan instalasi	1.249.904	1.170.860	-	(2.074.445)	-	-	346.319
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	590.458	-	(590.458)	-	-	-
Komputer dan perangkat lunak	47.792	-	-	(47.792)	-	-	-
Aset sewa pembiayaan	50.257.000	2.811.549	-	(25.152.671)	-	-	27.915.878
Jumlah	<u>4.605.486.327</u>	<u>165.293.891</u>	<u>18.184.033</u>	<u>3.283.295</u>	<u>(2.772.486.884)</u>	<u>996.589.383</u>	<u>2.979.981.979</u>
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan	54.932.327	6.892.164	79.482	-	(13.861.588)	-	47.883.421
Pabrik kelapa sawit	65.799.195	30.422.399	-	-	(29.932.805)	-	66.288.789
Prasarana	36.942.469	12.218.974	-	-	(9.647.413)	-	39.514.030
Mesin dan instalasi	16.406.500	3.553.565	11.669	-	(7.050.473)	-	12.897.923
Kendaraan dan alat berat	87.544.601	10.361.742	12.534.551	9.555.328	(47.875.109)	-	47.052.011
Perlengkapan dan peralatan							
kantor	15.265.557	2.252.734	1.340.089	-	(4.379.277)	-	11.798.925
Komputer dan perangkat lunak	4.265.314	1.002.968	1.641.706	-	(2.517.494)	-	1.109.082
Perlengkapan dan peralatan perumahan	1.917.974	155.335	-	-	(396.498)	-	1.676.811
Perlengkapan dan peralatan laboratorium	385.863	54.033	-	-	(87.888)	-	352.008
Tangki timbun	578.061	1.156.123	-	-	(1.734.184)	-	-
Aset sewa pembiayaan	12.427.257	5.416.367	-	(9.555.328)	-	-	8.288.296
Jumlah	<u>296.465.118</u>	<u>73.486.404</u>	<u>15.607.497</u>	<u>-</u>	<u>(117.482.729)</u>	<u>-</u>	<u>236.861.296</u>
Jumlah tercatat	<u>4.309.021.209</u>						<u>2.743.120.683</u>

Reklasifikasi dari bibit ke tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 445.493 (31 Desember 2016: Rp 3.283.295) dan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan sebesar Rp 78.456.981 (31 Desember 2016: Rp 211.498.328).

Dekonsolidasi GKM, SL, SSS, NRP dan NAK (Catatan 1c).

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Penvusutan dialokasikan pada:		
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	9.924.982	56.141.824
Beban usaha (Catatan 26)	1.144.057	3.755.551
Aset tanaman dan non-tanaman	<u>1.929.875</u>	<u>13.589.029</u>
Jumlah	<u>12.998.914</u>	<u>73.486.404</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Perhitungan atas keuntungan (kerugian) dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Biaya perolehan	375.000	18.184.033
Akumulasi penyusutan	<u>338.894</u>	<u>15.607.497</u>
Jumlah tercatat	36.106	2.576.536
Kerugian penanganan aset tetap	<u>-</u>	<u>(1.480.563)</u>
	36.106	1.095.973
Harga jual	<u>73.000</u>	<u>1.774.473</u>
Keuntungan	<u>36.894</u>	<u>678.500</u>

Rincian nilai buku tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Sumatera	1.383.311.626	1.307.716.000
Kalimantan	<u>59.637.355</u>	<u>56.776.000</u>
Jumlah	<u>1.442.948.981</u>	<u>1.364.492.000</u>

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, luas tanaman perkebunan entitas anak adalah 23.467 hektar dan 23.428 hektar. Luas tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Maret 2017 masing-masing seluas 19.510 hektar dan 3.957 hektar dan pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing seluas 18.396 hektar dan 5.032 hektar.

Entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap tanah dan tanaman perkebunan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dan KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan sebagai konsultan properti independen tanggal 8 Februari 2017 untuk tahun 2016. Kenaikan nilai wajar pada tahun 2016 adalah Rp 996.589.383 dan dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap (Catatan 23).

Dalam melakukan penilaian aset perkebunan, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan 3 (tiga) pendekatan yang terdiri dari pendekatan data pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Sehubungan dengan penerapan metode revaluasi pada aset tetap tanah dan tanaman perkebunan, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penilaian tanah menggunakan pendekatan pendapatan dengan teknik penyisaaan tanah (*land residual technique*) perkebunan kelapa sawit, alasan penggunaan pendekatan ini karena nilai pasar dari tanah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan secara optimal untuk Perkebunan Kelapa Sawit yang akan dicerminkan oleh potensi penerimaan pendapatan dari proyeksi pengembangan tanah tersebut.
- Penilaian tanaman belum menghasilkan menggunakan pendekatan biaya, karena aset tanaman belum menghasilkan tersebut belum menghasilkan pendapatan sehingga nilai pasar tanaman belum menghasilkan dinilai berdasarkan jumlah biaya investasi yang telah dikeluarkan dan disesuaikan.
- Penilaian aset tetap tanaman menghasilkan menggunakan pendekatan pendapatan karena nilai pasar dari tanaman kelapa sawit diperoleh berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan.

Pendekatan biaya mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagai substitusi dari pembelian suatu properti, seseorang dapat membuat properti lain baik berupa replika dari properti asli atau substitusinya yang memberikan kegunaan sebanding.

Pendekatan pendapatan mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun adalah 5%.
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun adalah 13,43%.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

Aset tetap telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 328.118.787 dan AS\$ 1.703.571 (31 Desember 2016: Rp 325.533.667 dan AS\$ 1.703.571). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian yang telah mencapai persentase penyelesaian di atas 90% akan selesai pada kuartal dua tahun 2017, 60% sampai dengan 90% akan selesai pada kuartal tiga tahun 2017 dan di bawah 60% diperkirakan akan selesai pada kuartal empat tahun 2017.

Biaya bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap adalah sebesar Rp 4.540.317 (31 Desember 2016: Rp 25.643.857).

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kepemilikan aset tanah entitas anak berupa Hak Guna Usaha (HGU) dan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan masa berlaku antara 2026 sampai dengan tahun 2050.

Kepemilikan aset tanah entitas anak yang berupa Hak Guna Usaha (HGU) adalah sebagai berikut:

No.	Entitas anak	Lokasi	Luas lahan (hektar)	Masa berlaku (tahun)	Tanggal perolehan
1.	MAG ¹⁾	Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat	8.625,00	2026	22 Juni 1992
2.	LIH ²⁾	Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Rantau Baru, Palas, K. Tarusan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	7.690,04	2030	5 Juli 2000
		Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, P. Gondai, Penarikan, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau	1.026,85 ²⁾	2030	5 Juli 2000
3.	TPAI	Desa Kenten Laut dan Desa Upang Jaya, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	4.061,00	2043	28 Desember 2009
4.	SCK	Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	2.945,00	2041	20 Agustus 2014
		Kecamatan Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan	201,67	2049	27 Oktober 2014
5.	MSS	Kecamatan Talo, Talo Kecil, Ulu Talo, Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	681,64	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Talo Kecil, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	827,40	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	484,61	2048	24 Desember 2013
		Kecamatan Seluma Timur, Talo, Ulu Talo, Kabupaten Seluma, Propinsi Bengkulu	1.646,98	2049	11 Maret 2014
6.	IGL	Kecamatan Lemito, Wonggarasi, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	11.860,10	2048	18 April 2013
7.	BTL	Kecamatan Lemito, Popayato Timur, Popayato Barat, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo	6.878,81	2048	12 Juli 2013
		Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Kabupaten Pokuwoto, Propinsi Gorontalo	8.614,61	2049	5 November 2014
8.	ASL	Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Propinsi Kalimantan Barat	973,60	2050	8 September 2015

1) Terdapat gugatan atas sebagian tanah HGU milik MAG, entitas anak, seluas ± 2.500 hektar (Catatan 33).

2) Lahan areal kebakaran milik LIH, entitas anak, seluas 451,8 hektar (Catatan 35).

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak Guna Usaha (HGU) milik LIH, MAG, TPAI, SCK, MSS, IGL dan BTL, entitas anak, dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 17). Hak Guna Bangunan (HGB) milik LIH, entitas anak, dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Lain-lain	792.490	792.490
Jumlah aset keuangan selain kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang	792.490	792.490
Estimasi tabihan naik penghasilan (Catatan 16)	2.023.628	1.555.633
Jumlah	<u>2.816.118</u>	<u>2.348.123</u>

13. UTANG USAHA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Runiah		
PT Surya Java Indonrima	6.574.893	-
KLUD Tiku V. Lorong	5.024.058	3.480.732
PT Aeri Hikav Indonesia	4.840.576	811.364
PT Sentana Adidava Pratama	2.028.913	174.246
Samsul Bahri	939.701	1.512.089
PT Randhoetatah Cemerlang	781.227	2.763.287
PT Nusa Palana Gemilang	528.649	2.620.568
Lain-lain (saldo dibawah Rp 1.000.000)	14.498.844	10.258.154
Jumlah	<u>35.216.861</u>	<u>21.570.440</u>

Analisa umur utang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	34.583.550	20.926.262
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	28.066	112.550
31 - 60 hari	3.000	12.063
61 - 90 hari	5.435	16.907
Lebih dari 90 hari	596.810	502.658
Jumlah	<u>35.216.861</u>	<u>21.570.440</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan terkait dengan utang usaha tersebut. Utang usaha pada pihak ketiga terutama merupakan pembelian Tandan Buah Segar (TBS), pupuk dan mesin pabrik.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Cadangan (Catatan 33)	55.000.000	55.000.000
PT Mandhala Cinta Purnama	-	8.468.788
Lain-lain	<u>1.967.974</u>	<u>1.189.879</u>
Jumlah	<u><u>56.967.974</u></u>	<u><u>64.658.667</u></u>

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rupiah		
Gaji	19.350.816	18.135.747
Bunga	3.733.606	3.601.562
Jamsostek	1.007.435	794.160
Dana pensiun	392.918	382.857
Jasa profesional	376.400	787.652
Sewa	-	3.263.274
Lain-lain	<u>37.836</u>	<u>91.119</u>
	24.849.011	27.056.371
Dolar Amerika Serikat		
Jasa profesional	<u>-</u>	<u>12.193.170</u>
	<u>-</u>	<u>12.193.170</u>
Jumlah	<u><u>24.849.011</u></u>	<u><u>39.249.541</u></u>

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>7.076.407</u>	<u>6.120.827</u>

b. Utang pajak

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Penghasilan Pasal 21	701.794	3.128.014
Pajak Penghasilan Pasal 22	11.372	7.734
Pajak Penghasilan Pasal 23	380.411	2.018.066
Pajak Penghasilan Pasal 25	299.328	299.328
Pajak Penghasilan Pasal 26	-	-
Pajak Penghasilan Pasal 29	38.962.755	38.962.755
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	30.680	355.708
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1.958.860</u>	<u>1.012.393</u>
Jumlah	<u><u>42.345.200</u></u>	<u><u>45.783.998</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	38.555.199	(27.621.277)
(Laba) rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(17.332.097)	31.832.936
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>21.223.102</u>	<u>4.211.659</u>
Beda waktu:		
Pemusnahan aset tetap	(71.832)	(45.521)
Imbalan kerja	<u>193.952</u>	<u>208.913</u>
	<u>122.120</u>	<u>163.392</u>
Beda tetap:		
Representasi dan jamuan	97.500	25.000
Gaji dan tunjangan	45.878	28.764
Lain-lain	21.750	8.150
Pernaiakan	5.000	7.306
Operasional kantor	1.590	4.320
Listrik, air dan komunikasi	600	3.382
Bunga PSAK 50 & 55	-	1.564.887
Pendanaan bunga	(20.273.955)	(6.843)
Laba atas selisih kurs	-	(4.101.169)
Pembelian kelebihan pembayaran Surat Tawaran Pajak	-	(24.804)
Pendapatan lain-lain	(100.000)	-
	<u>(20.201.637)</u>	<u>(2.491.007)</u>
Taksiran laba fiskal	<u>1.143.585</u>	<u>1.884.044</u>
Pendapatan kena pajak		
Dengan fasilitas	1.072.052	1.123.870
Tanpa menggunakan fasilitas	71.533	760.174
Taksiran pajak penghasilan		
25% x 50% x Rp 1.072.052 (31 Maret 2016: Rp 1.123.870)	134.007	140.484
25% x Rp 71.533 (31 Maret 2016: Rp 760.174)	<u>17.883</u>	<u>190.044</u>
Jumlah	<u>151.890</u>	<u>330.527</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 23	386.410	160.933
Pajak penghasilan - Pasal 25	<u>101.289</u>	<u>104.868</u>
	<u>487.699</u>	<u>265.801</u>
Taksiran pajak penghasilan pasal (28A) pasal 29	<u>(335.809)</u>	<u>64.726</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang pajak penghasilan pasal 29		
Perusahaan	36.470.740	36.470.740
Entitas anak	<u>2.542.015</u>	<u>2.542.015</u>
Jumlah	<u>38.962.755</u>	<u>38.962.755</u>
Beban pajak penghasilan	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Perusahaan	151.890	330.527
Entitas anak	<u>1.055.182</u>	<u>359.120</u>
Jumlah	<u>1.207.072</u>	<u>689.647</u>

d. Pajak tangguhan

	<u>1 Januari 2017</u>	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	<u>31 Maret 2017</u>	
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	71.027	(17.958)	-	53.069	
Imbalan kerja	<u>885.001</u>	<u>48.488</u>	-	<u>933.489</u>	
Jumlah	<u>956.028</u>	<u>30.530</u>	-	<u>986.558</u>	
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas anak					
Aset tetap	(272.173.079)	40.126	-	(272.132.953)	
Imbalan kerja	<u>11.823.884</u>	<u>542.882</u>	-	<u>12.366.766</u>	
Jumlah	<u>(260.349.195)</u>	<u>583.008</u>	-	<u>(259.766.187)</u>	
	<u>1 Januari 2016</u>	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain Dekonsolidasi *)	<u>31 Desember 2016</u>
Aset pajak tangguhan					
Perusahaan					
Aset tetap	92.642	(21.615)	-	-	71.027
Imbalan kerja	<u>863.391</u>	<u>193.952</u>	(172.342)	-	<u>885.001</u>
Jumlah	<u>956.033</u>	<u>172.337</u>	(172.342)	-	<u>956.028</u>
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas anak					
Rugi fiskal	14.565.098	19.540.027	-	(34.105.125)	-
Aset tetap	(306.914.324)	(133.140)	(239.699.501)	274.573.886 **)	(272.173.079)
Imbalan kerja	<u>13.686.727</u>	<u>3.669.197</u>	<u>1.806.354</u>	-	<u>11.823.884</u>
Jumlah	<u>(278.662.499)</u>	<u>15.737.690</u>	(237.893.147)	<u>240.468.761</u>	<u>(260.349.195)</u>

*) Dekonsolidasi GKM, SL, SSS, NRP dan NAK (Catatan 1c).

**) Dekonsolidasi sebesar Rp 274.573.886 terdiri dari dekonsolidasi liabilitas pajak tangguhan yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 12.524.112 dan dekonsolidasi liabilitas pajak tangguhan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 262.049.774

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Estimasi tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran jumlah lebih bayar pajak penghasilan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perusahaan	1.073.797	687.488
Entitas anak	<u>1.000.331</u>	<u>868.145</u>
Jumlah	<u><u>2.073.628</u></u>	<u><u>1.555.633</u></u>

17. UTANG BANK

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang bank iangka daniang:		
Pihak ketiga		
PT Bank DBS Indonesia	785.580.000	797.440.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	182.008.174	198.508.174
PT Bank Rakvat Indonesia (Persero) Tbk	<u>33.376.925</u>	<u>33.055.707</u>
Jumlah pokok utang bank	1.000.965.049	1.029.003.831
Riava niniaman	(<u>7.072.880</u>)	(<u>7.147.489</u>)
	993.892.169	1.021.856.342
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(<u>142.790.000</u>)	(<u>131.230.000</u>)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u><u>851.102.169</u></u>	<u><u>890.626.342</u></u>

PT Bank DBS Indonesiaa. Fasilitas *Amortizing Term Loan (ATL)*

1. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan dari PT Bank DBS Indonesia No. 52 tanggal 14 Juni 2007, telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan perubahan ketujuh atas perubahan dan penegasan kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 272/PFPA-DBSI/XII/1-2/2016 tanggal 21 Desember 2016 antara PT Bank DBS Indonesia dengan Perusahaan dan MAG, TPAI, SCK, entitas anak, terdapat perubahan dalam perjanjian yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Amortizing Term Loan (ATL)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 593.000.000 dengan tenor maksimum 6 (enam) tahun, dengan rincian sebagai berikut:
 - *Amortizing Term Loan facility (ATL 1)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 322.000.000 untuk MAG, entitas anak;
 - *Amortizing Term Loan facility (ATL 3)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 189.000.000 untuk TPAI, entitas anak;
 - *Amortizing Term Loan facility (ATL 4)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 82.000.000 untuk SCK, entitas anak.
- b. Mengubah jaminan fasilitas menjadi sebagai berikut:
 - Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, MSS, SCK, entitas anak.
 - Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, MSS, entitas anak.
 - Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MAG, entitas anak, seluas 8.625 hektar.
 - Hak tanggungan pertama dan kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak, seluas 4.061 hektar.
 - Hak tanggungan pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 2.945 hektar.
 - *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **UTANG BANK** (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

a. Fasilitas *Amortizing Term Loan (ATL)* (Lanjutan)

2. Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan dari PT Bank DBS Indonesia No. 21 tanggal 4 Juni 2014, telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan perubahan kelima atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No.273/PFPA-DBSI/XII/1-2/2016 tanggal 21 Desember 2016, antara PT Bank DBS Indonesia dengan MSS, entitas anak, terdapat perubahan jumlah fasilitas maksimum *Amortizing Term Loan facility* menjadi sebesar Rp 227.000.000 untuk MSS, entitas anak, dengan jangka waktu maksimal 8 (delapan) tahun dan *grace period* hingga tanggal 20 Desember 2018. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat suku bunga *Fund Transfer Pricing (long-term)* + 1,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- Hak tanggungan atas Hak Guna Usaha yang dimiliki MSS, entitas anak, seluas 3.640,63 hektar;
- *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.

b. Fasilitas *Revolving Credit Facility (RCF)*

Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan dari PT Bank DBS Indonesia No. 186 tanggal 24 Juni 2015. Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah berdasarkan perubahan ketiga atas perjanjian fasilitas Perbankan No. 010/PFPA-DBSI/1/1-2/2017 tanggal 10 Januari 2017, antara PT Bank DBS Indonesia dengan Perusahaan dan MAG, TPAI, SCK, MSS, terdapat perubahan dalam perjanjian yaitu sebagai berikut:

- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 1)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 140.000.000 untuk MAG, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 3)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000 untuk TPAI, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 4)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 untuk SCK, entitas anak.
- *Committed Revolving Credit Facility (RCF 5)* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000 untuk MSS, entitas anak.

Fasilitas ini akan berakhir pada 3 (tiga) tahun sejak penandatanganan perjanjian atau tanggal lain dimana fasilitas perbankan diakhiri lebih awal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *Fund Transfer Pricing* (satu bulan) + 1,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan antara lain:

- a. Jaminan fidusia atas persediaan MAG, TPAI, MSS, SCK, entitas anak.
- b. Jaminan fidusia atas tagihan MAG, TPAI, MSS, entitas anak.
- c. Hak tanggungan peringkat ketiga atas Hak Guna Usaha yang dimiliki TPAI, entitas anak, seluas 4.061 hektar.
- d. Hak tanggungan peringkat kedua atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 2.945 hektar.
- e. Hak tanggungan peringkat pertama atas Hak Guna Usaha yang dimiliki SCK, entitas anak, seluas 201,67 hektar.
- f. *Letter of Awareness* dari PT Saratoga Sentra Business dan PT Provident Capital Indonesia, sebagai pemegang saham Perusahaan.
- g. Jaminan fidusia atas mesin-mesin dan peralatan pabrik TPAI, entitas anak.

Berdasarkan Akta No. 198 tanggal 24 Juni 2015, dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., Notaris di Jakarta, atas fasilitas kredit yang diberikan PT Bank DBS Indonesia kepada Perusahaan, MAG, TPAI, SCK, dan MSS, entitas anak, memiliki *cross default*.

Atas fasilitas dari bank DBS, Perusahaan dan MAG, TPAI, NAK, SCK, MSS dan NRP, entitas anak, harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,20x;
- b. *Total Debt/Total Networth (Gearing Ratio)* sebesar-besarnya 400%;
- c. *Minimum Networth* sekurang-kurangnya Rp 450.000.000;
- d. *Interest Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 1,25 x.

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (Lanjutan)

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank DBS Indonesia, Perusahaan dan MAG, TPAL, SCK dan MSS, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Mengubah jenis usaha Nasabah;
- b. Mengubah bentuk dan/atau status hukum Nasabah, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (kecuali Bank DBS) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya. Ketentuan mengenai penjualan saham yang telah ada, tidak berlaku bagi Perusahaan sepanjang menyangkut saham-saham yang dijual ke publik;
- c. Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan pembayaran;
- d. Mengikatkan diri sebagai penjamin (*borg*) terhadap pihak ketiga. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan;
- e. Membayar hutangnya kepada para pemegang saham dan perusahaan afiliasi Nasabah dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari;
- f. Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat materiil yang menguntungkan anggota Direksi, Komisaris atau pemegang saham Nasabah atau pihak-pihak yang terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya;
- g. Membuat atau memberikan ijin untuk dibuatkan setiap pembebanan atau pengalihan hak atas semua atau sebagian besar aset yang dimilikinya kecuali untuk pembebanan yang dibuat atau timbul dalam kegiatan usaha normal atau timbul karena hukum dan ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan;
- h. Mengubah susunan pengurus Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PT Provident Capital Indonesia ("PCI") dan PT Saratoga Sentra Business ("SSB") tetap berada dalam susunan pengurus Nasabah;
- i. Mengubah susunan pemegang saham Nasabah yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama PCI dan SSB menjadi pemegang saham pengendali di Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku bagi Perusahaan, tetapi berlaku ketentuan bahwa setiap saat komposisi pemegang saham mayoritas dan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung/tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51% dimiliki oleh gabungan PCI dan SSB;
- j. Membagikan dan/atau membayar dividen dalam bentuk apapun kepada pemegang saham Nasabah kecuali Nasabah mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah;
- k. Menerima kredit dan/atau pinjaman baru dan/atau pinjaman tambahan dari bank lain atau pihak ketiga lainnya yang mana persetujuan tidak akan ditahan oleh PT Bank DBS Indonesia tanpa alasan yang jelas, selama Nasabah mampu mempertahankan semua rasio keuangan Nasabah. Ketentuan ini tidak berlaku untuk Perusahaan dengan ketentuan semua rasio keuangan Nasabah tetap sesuai setelah adanya pinjaman baru tersebut;
- l. Memindahkan sebagian besar aset atau aset penting atau Perusahaan kepada pihak ketiga yang dapat mengakibatkan pengaruh yang material.

PT Nusaraya Permai (NRP) pada bulan Agustus 2016 dan PT Nakau (NAK) pada bulan Desember 2016 tidak lagi merupakan pihak dalam perjanjian fasilitas yang diberikan oleh PT Bank DBS Indonesia sehubungan dengan pengalihan seluruh kepemilikan saham NRP dan NAK kepada pihak ketiga (Catatan 1c).

Fasilitas dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga 12,70% sampai dengan 12,95% per tahun (2016: 10,90% sampai dengan 13,10% per tahun). Pada tahun 2016, fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan suku bunga 4,65% per tahun.

Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 785.580.000 (2016: Rp 797.440.000).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 9, 10 dan 11 masing-masing tanggal 9 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Ratih Gondokusumo Siswono, S.H., Notaris di Jakarta, LIH, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

- KI *Tranche* I dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 148.520.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.
- KI *Tranche* II dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 192.280.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, termasuk *grace period* 4 (empat) tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- KI *Tranche* III dengan jumlah fasilitas maksimum Rp 49.700.000 dengan jangka waktu tanggal 9 Mei 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Jaminan atas utang bank tersebut adalah Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 7.690,042 hektar dan 1.026,85 hektar dan Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 140.000 m² atas Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, piutang usaha, gadai saham Perusahaan dan gadai saham PT Provident Capital Indonesia.

Jaminan atas utang bank berupa Sertifikat Hak Guna Usaha seluas 1.026,85 hektar telah dihapus sesuai Adendum III No. OPS.CRO/CCL.330/ADD/2016, OPS.CRO/CCL.331/ADD/2016, OPS.CRO/CCL.332/ADD/2016 pada tanggal 8 Juni 2016, dimana syarat efektif baru berlaku setelah LIH, entitas anak, melakukan pelunasan fasilitas kredit sebesar Rp 8.800.000 pada tanggal 23 Desember 2016.

Atas fasilitas-fasilitas tersebut LIH, entitas anak, harus memenuhi beberapa pembatasan antara lain:

- a. Memelihara rasio keuangan sebagai berikut:
 - (i) *Leverage ratio*, yaitu total liabilitas (*excluding shareholders loan*) dibandingkan terhadap total ekuitas ditambah *shareholders loan* maksimal 250%;
 - (ii) *Current ratio*, yaitu aset lancar dibandingkan terhadap liabilitas jangka pendek, minimal 100%;
 - (iii) *Debt service coverage ratio*, yaitu *earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA)* dibandingkan terhadap *interest expense* ditambah *current portion long term liabilities* minimal 100%. Berdasarkan Surat No. CBG.AGB/SPPK/D03.026/2014 tanggal 9 Desember 2014, sejak tahun 2015, LIH, entitas anak, harus memelihara *debt service coverage ratio* minimal 100%;
 - (iv) *Total networth*, yaitu *total equity* ditambah *retained earnings* adalah positif selama masa kredit.
- b. Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, LIH, entitas anak, dilarang melakukan hal-hal berikut:
 - (i) Menggunakan fasilitas kredit diluar tujuan penggunaan fasilitas kredit dalam perjanjian;
 - (ii) Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman baru dalam bentuk apapun juga dari pihak lain, baik berupa fasilitas kredit investasi maupun fasilitas kredit modal kerja, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim;
 - (iii) Mengubah anggaran dasar dan struktur permodalan;
 - (iv) Mengubah susunan pengurus dan pemegang saham;
 - (v) Mengikat diri sebagai penanggung/penjamin utang terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan harta kekayaan/aset LIH, entitas anak yang telah dijaminkan kepada bank kepada pihak lain;
 - (vi) Memindahtangankan agunan, kecuali yang menurut sifatnya dapat dipindahtangankan (tagihan, barang dagangan), dengan ketentuan LIH, entitas anak, harus mengganti agunan tersebut dengan barang yang sejenis dan/atau dengan nilai yang setara serta dapat dibebani dengan hak jaminan;
 - (vii) Menjual atau memindahtangankan dengan cara apapun atau melepaskan sebagian atau seluruh harta kekayaan/aset LIH, entitas anak, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kewajiban LIH, entitas anak, kepada bank berdasarkan perjanjian;
 - (viii) Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang;
 - (ix) Mengadakan transaksi dengan orang atau pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasinya, diluar praktek-praktek dan kebiasaan dagang yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal daripada harga pasar atau menjual di bawah harga pasar;
 - (x) Mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan-perusahaan lain atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain;
 - (xi) Mengadakan ekspansi usaha dan/atau investasi baru;
 - (xii) Memberikan pinjaman baru kepada siapapun juga termasuk kepada para pemegang saham atau perusahaan afiliasi, kecuali apabila pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan LIH, entitas anak;
 - (xiii) LIH, entitas anak, dapat melakukan hal-hal tersebut pada poin x, xi dan xii tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun cukup dengan pemberitahuan secara tertulis kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah tanggal pelaksanaan, apabila sebelum dan setelah melakukan tindakan pada ayat-ayat tersebut memenuhi rasio keuangan antara lain: *Current ratio* lebih besar dari 100%, *Debt service coverage ratio* lebih besar dari 110% dan *Leverage ratio* lebih kecil dari 250%.

Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBG.AGB/SPPK/089/2012 tanggal 19 Juli 2012, pembatasan pembagian dividen kepada pemegang saham LIH, entitas anak, dihapuskan dari perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tersebut dan LIH, entitas anak, dapat melakukan pembagian dividen tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sepanjang tidak melanggar rasio keuangan.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga 10,75% per tahun (2016: 10,75% per tahun).

Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 182.008.124 (2016: Rp 198.508.124).

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BTL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 83 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 390.826.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 341.260.000 dan Rp 49.566.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) yang dimiliki oleh BTL, entitas anak, seluas 15.493,42 hektar dan berlaku *cross collateral* dengan jaminan fasilitas kredit IGL, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun (2016: 12% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 20.533.113 (2016: Rp 20.335.490).

IGL, entitas anak, mendapatkan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Investasi No. 92 tanggal 22 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, untuk membiayai investasi kebun kelapa sawit di kecamatan Popayato Barat, Popayato Timur, Wonggarasi dan Lemito, Kabupaten Pohuwato, Propinsi Gorontalo.

Jumlah fasilitas kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 328.799.000, terbagi atas KI Efektif dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 274.674.000 dan Rp 54.125.000 dengan jangka waktu 11 (sebelas) tahun termasuk masa *grace period* selama 6 (enam) tahun, terhitung sejak penandatanganan akta perjanjian kredit. Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah Hak tanggungan peringkat pertama atas Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) yang dimiliki oleh IGL, entitas anak seluas 11.861,10 hektar dan berlaku *cross collateral* dengan jaminan fasilitas kredit BTL, entitas anak.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun (2016: 12% per tahun). Saldo pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 12.843.812 (2016: Rp 12.720.217).

Selama perjanjian fasilitas berlaku, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu, IGL dan BTL, entitas anak, tidak diperkenankan untuk:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun investasi pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau pembayaran dividen kecuali untuk penambahan modal disetor IGL dan BTL, entitas anak;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan IGL dan BTL, entitas anak, yang tidak dijamin di bank kepada pihak lain;
- d. Menerima pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya;
- e. Melakukan merger, akuisisi dan atau penjualan aset IGL dan BTL, entitas anak, *Go Public* dan membubarkan IGL dan BTL, entitas anak;
- f. Melakukan penjualan aset IGL dan BTL, entitas anak, dengan nilai di atas Rp 1.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 tahun;
- g. Melakukan perubahan anggaran dasar dan atau mengubah susunan pengurus serta pemegang saham;
- h. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- i. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada *sister company*;
- j. Membayar (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok hutang pemegang saham/ *subordinary loans* sebelum seluruh hutang dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- k. Menyewakan aktiva yang telah diagunkan;
- l. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri IGL dan BTL, entitas anak, sendiri.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan dan alat berat sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
PT ORIX Indonesia Finance	7.808.173	3.367.231
PT Toyota Astra Financial Services	7.683.887	3.671.457
PT Mandiri Tunas Finance	<u>776.594</u>	<u>850.560</u>
	6.268.649	7.889.243
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	<u>-</u>	<u>84.273</u>
Jumlah	<u>6.268.649</u>	<u>7.973.516</u>

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Dalam satu tahun	5.360.768	6.294.185
Antara dua sampai lima tahun	<u>1.459.598</u>	<u>2.351.727</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	6.820.366	8.645.912
Dikurangi bagian bunga	<u>(551.717)</u>	<u>(756.669)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - Bersih	6.268.649	7.889.243
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(4.906.762)</u>	<u>(5.684.910)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.361.887</u>	<u>2.204.333</u>

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Dalam satu tahun	-	85.909
Antara dua sampai lima tahun	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan	-	85.909
Dikurangi bagian bunga	<u>-</u>	<u>(1.636)</u>
Jumlah utang sewa pembiayaan - Bersih	-	84.273
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>(84.273)</u>
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang terkait dan tidak ada ikatan-ikatan penting/pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan dihitung oleh aktuaris independen dalam laporannya tertanggal 12 Januari 2017 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Saldo liabilitas program manfaat karyawan pada tahun 2016 merupakan hasil perhitungan aktuarial sesuai dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tingkat diskonto (per tahun)	8,3%	8,3%
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	10%	10%
Tingkat kematian	Indonesia - III (2011)	Indonesia - III (2011)
Tingkat cacat (per tahun)	0,02%	0,02%
Tingkat pengunduran diri		
Umur 18 - 30 tahun	5%	5%
Umur 31 - 40 tahun	4%	4%
Umur 41 - 44 tahun	3%	3%
Umur 45 - 52 tahun	1%	1%
Umur 53 - 54 tahun	0%	0%
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years

Laporan keuangan tidak mengalami dampak material jika terjadi pembubaran dan pengurangan karyawan.

Biaya imbalan kerja bersih diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja.

Program pensiun yang diberikan Perusahaan merupakan iuran pasti dengan persentase iuran yang menjadi kontribusi Perusahaan sebesar 6,4% dan pengelola dari program pensiun adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Mutasi liabilitas estimasian atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	50.835.535	58.200.468
Dekonsolidasi (Catatan 1c)	-	(23.770.631)
Biaya jasa kini	2.365.480	11.058.779
Biaya bunga	-	3.744.070
Hasil aset program yang dihentikan	-	(610.905)
	53.201.015	48.621.731
Kontribusi	-	(2.138.654)
Kerugian aktuarial	-	6.943.778
Jumlah yang dibayarkan dalam tahun berjalan	-	(2.591.320)
Saldo akhir	<u>53.201.015</u>	<u>50.835.535</u>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas	65.598.257	63.732.777
Aset dalam nilai wajar	(12.397.242)	(12.397.242)
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>53.201.015</u>	<u>50.835.535</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	12.397.242	11.930.339
Dekonsolidasi (Catatan 1c)	-	(5.217.092)
Hasil aset program yang diharankan	-	610.905
Kontribusi	-	2.138.654
Keuntungan aktuarial	-	<u>2.934.436</u>
Saldo akhir	<u><u>12.397.242</u></u>	<u><u>12.397.242</u></u>

Akumulasi kerugian aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	12.397.242	(8.058.157)
Dekonsolidasi (Catatan 1c)	-	(407.732)
Kerugian aktuarial atas imbalan	-	9.878.214
Keuntungan aktuarial atas aset	-	<u>(2.934.436)</u>
Saldo akhir	<u><u>12.397.242</u></u>	<u><u>(1.522.111)</u></u>

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>Dampak pada liabilitas imbalan kerja</u>		
	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1%	(5.909.660)	6.797.211

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasca kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (*projected unit credit*) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK31 Maret 2017

<u>Entitas anak</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Langgam Inti Hibrindo	16.668	602	17.270
PT Mutiara Agam	49.313	343	49.656
PT Inti Global Laksana	40.206	(4.520)	35.686
PT Banyan Tumbuh Lestari	821.433	(12.372)	809.061
Jumlah	<u><u>927.620</u></u>	<u><u>(15.947)</u></u>	<u><u>911.673</u></u>

31 Desember 2016

<u>Entitas anak</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Kepentingan nonpengendali atas surplus revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
PT Langgam Inti Hibrindo	14.485	1.555	628	16.668
PT Mutiara Agam	46.599	937	1.777	49.313
PT Inti Global Laksana	70.565	(30.359)	-	40.206
PT Banyan Tumbuh Lestari	908.424	(86.991)	-	821.433
Jumlah	<u><u>1.040.073</u></u>	<u><u>(114.858)</u></u>	<u><u>2.405</u></u>	<u><u>927.620</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Saratoga Sentra Business	3.144.200.891	44,16%	47.163.013
PT Provident Capital Indonesia	3.144.200.891	44,16%	47.163.013
Tri Boewono	10.085.000	0,14%	151.275
Devin Antonio Ridwan	5.993.950	0,08%	89.909
Maruli Gultom	2.222.500	0,03%	33.338
Masyarakat (dibawah 5%)	812.837.124	11,43%	12.192.557
Jumlah modal saham	7.119.540.356	100,00%	106.793.105

31 Desember 2016

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Saratoga Sentra Business	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
PT Provident Capital Indonesia	3.144.200.891	44,16%	314.420.089
Tri Boewono	10.085.000	0,14%	1.008.500
Devin Antonio Ridwan	5.993.950	0,08%	599.395
Maruli Gultom	2.222.500	0,03%	222.250
Masyarakat (dibawah 5%)	812.837.124	11,43%	81.283.713
Jumlah modal saham	7.119.540.356	100,00%	711.954.036

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 23 tanggal 16 Januari 2017, dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, menyetujui:

- Rencana dan/atau tindakan Perusahaan maupun Direksi Perusahaan untuk melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan dengan cara penurunan nilai nominal saham dari semula Rp 100 (angka penuh) per saham menjadi Rp 15 (angka penuh) per saham. Penurunan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jumlah saham sebanyak 10.000.000.000 lembar saham, menjadi Rp 150.000.000 dengan jumlah saham yang tidak berubah yaitu sebanyak 10.000.000.000 lembar saham. Penurunan modal ditempatkan dan disetor sebelumnya sebesar Rp 711.954.036 dengan jumlah saham sebanyak 7.119.540.356 lembar saham menjadi Rp 106.793.105 dengan jumlah saham yang tidak berubah yaitu sebanyak 7.119.540.356 lembar saham.
- Pendistribusian kepada pemegang saham yang berhak atas jumlah selisih modal sebesar Rp 605.160.930, dimana setiap 1 lembar saham akan memperoleh Rp 85 (angka penuh).
- Susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
 - PT Saratoga Sentra Business sebanyak 3.144.200.891 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 47.163.013.
 - PT Provident Capital Indonesia sebanyak 3.144.200.891 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 47.163.013.
 - Masyarakat sebanyak 831.138.574 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 12.467.079.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Akun saham	912.947.694	912.947.694
Riava emisi efek ekuitas	(10.860.335)	(10.860.335)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas senengendali	(370.932.890)	(370.932.890)
J u m l a h	531.154.469	531.154.469

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Saham Perdana sebesar Rp 296.617.950 dengan jumlah lembar saham sebanyak 659.151.000 saham dan harga penawaran umum saham perdana sebesar Rp 450 (angka penuh).

Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah menerima dana masyarakat seluruhnya atas Penawaran Umum Terbatas I sebesar Rp 887.037.480 dengan jumlah lembar saham sebanyak 2.111.994.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (angka penuh).

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah mengeluarkan saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 79.560.356 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 420 (angka penuh) atau senilai Rp 33.415.350 dengan jumlah agio saham sebesar Rp 6.406.764 setelah dikurangi dengan biaya lain-lain sebesar Rp 19.052.550 sehubungan dengan konversi pinjaman Deira Equity (S) Pte. Ltd.

Rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

<u>Entitas anak</u>	<u>Tanggal transaksi</u>	<u>Harga pengalihan</u>	<u>Bagian proporsional saham atas nilai buku aset bersih</u>	<u>Selisih</u>
PT Alam Permai	31 Mei 2012	312.298.809	3.129.834	309.168.975
PT Nusarava Permai	31 Mei 2012	22.810.363	15.677.572	7.132.791
PT Nakau	15 Juni 2012	239.125.000	191.785.638	47.339.362
PT Sumatera Candi Kencana	15 Juni 2012	1.000.000	(980.601)	1.980.601
PT Inti Global Laksana	18 Maret 2014	711.715	(3.244.358)	3.956.073
PT Banvan Tumbuh Lestari	18 Maret 2014	55.212	(1.299.876)	1.355.088
		<u>576.001.099</u>	<u>205.068.209</u>	<u>370.932.890</u>

23. SURPLUS REVALUASI

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Surplus revaluasi aset tetap	1.017.462.511	2.072.716.756
Paik final atas surplus revaluasi	(37.791.380)	(37.791.380)
Paik tanngihan atas surplus revaluasi aset tetap	(269.151.938)	(269.151.938)
Dekonsolidasi keuntungan atas selisih nilai revaluasi aset nada entitas anak (Catatan 1c)	-	(1.055.254.245)
J u m l a h	<u>710.519.193</u>	<u>710.519.193</u>

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Minvak kelana sawit	156.098.251	209.359.473
Inti sawit	31.546.824	36.034.256
Tandan buah segar	<u>13.750.227</u>	<u>9.880.903</u>
J u m l a h	<u>201.395.302</u>	<u>255.274.632</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>		<u>31 Maret 2016</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>	<u>Jumlah</u>	<u>%</u>
PT Sinar Alam Permai	77.766.704	35,33%	29.269.938	11,47%
PT Wilmar Nahati Indonesia	71.156.441	36,13%	33.097.807	12,97%
PT Wilmar Cahaya Indonesia	-	-	73.473.346	28,76%
PT Sinar Laya Inti Mulia	-	-	<u>41.486.848</u>	16,25%
Jumlah	<u>143.923.145</u>		<u>177.277.939</u>	

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban Langsung		
Pembelian tandan buah segar	49.741.582	72.428.406
Rahan		
Pemunukan	20.280.052	11.529.430
Riava pemeliharaan tanaman	521.727	1.368.200
Herbisida	438.516	832.535
Rahan lainnya	35.012	167.755
Unah		
Panen dan pemunukan	16.771.774	26.333.839
Riava pemeliharaan tanaman	7.345.382	16.117.312
Beban Pabrikasi	<u>4.861.199</u>	<u>7.748.434</u>
Jumlah Beban Langsung	99.495.244	136.525.911
Beban Tidak Langsung	<u>31.600.257</u>	<u>54.562.714</u>
Beban Pokok Produksi	131.095.501	191.088.625
Persediaan Awal		
Minyak kelapa sawit	12.409.145	20.483.147
Inti sawit	<u>2.503.723</u>	<u>7.405.200</u>
Jumlah Persediaan Awal	<u>14.912.868</u>	<u>27.888.347</u>
Persediaan Akhir		
Minyak kelapa sawit	14.268.312	25.174.327
Inti sawit	<u>3.497.342</u>	<u>1.956.768</u>
Jumlah Persediaan Akhir	<u>17.765.654</u>	<u>27.131.095</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>128.242.715</u>	<u>191.845.872</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian beban tidak langsung adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban Tidak Langsung		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.767.616	23.563.854
Pengvisitan (Catatan 11)	9.974.987	15.585.587
Transportasi dan perjalanan dinas	2.329.354	4.407.618
Listrik, air dan telepon	1.477.551	2.331.060
Perbaikan dan pemeliharaan	837.068	1.885.127
Keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja	673.063	1.430.344
Keamanan	598.509	784.263
Representasi dan jamuan	464.564	1.176.015
Operasional kantor	299.500	524.035
Asuransi	225.743	278.623
Pengembangan sosial	178.971	687.260
Operasional mess	147.365	304.422
Layanan profesional	56.673	439.052
Pernaiakan	35.435	14.973
Lain-lain	<u>638.863</u>	<u>1.160.491</u>
Jumlah	<u><u>31.600.257</u></u>	<u><u>54.562.714</u></u>

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

26. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Beban Penjualan		
Transportasi dan pengiriman	1.497.536	6.350.661
Beban penjualan lainnya	<u>1.206</u>	<u>118.625</u>
Jumlah Beban Penjualan	<u><u>1.498.742</u></u>	<u><u>6.469.286</u></u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	13.796.436	12.777.511
Imbalan kerja	2.365.480	3.585.124
Layanan profesional	1.786.875	1.574.791
Transportasi dan perjalanan dinas	1.157.855	1.540.758
Pengvisitan (Catatan 11)	1.144.057	795.782
Sewa	759.462	1.259.967
Operasional kantor	620.562	721.925
Asuransi	530.881	475.963
Representasi dan jamuan	359.599	223.696
Keamanan	342.688	168.553
Listrik, air dan telepon	311.749	199.240
Perbaikan dan pemeliharaan	105.734	195.980
Pernaiakan	31.488	1.448.916
Lain-lain	<u>138.110</u>	<u>398.865</u>
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u><u>23.450.976</u></u>	<u><u>25.367.071</u></u>
Jumlah Beban Usaha	<u><u>24.949.718</u></u>	<u><u>31.836.357</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan bunga	70.650.387	166.352
Laba selisih kurs - Bersih	71.946	12.932.978
Laba atas penjualan aset tetap	36.894	-
Lain-lain - Bersih	<u>1.236.608</u>	<u>1.002.012</u>
Jumlah Pendapatan Lain-Lain	<u>21.995.835</u>	<u>14.101.342</u>
Beban Lain-lain		
Beban bunga pinjaman	(27.287.058)	(65.088.486)
Administrasi bank	(4.185.143)	(6.176.878)
Bunga sewa pembiayaan	(171.304)	(534.766)
Bunga PSAK No. 50 & 55	<u>-</u>	<u>(1.564.887)</u>
Jumlah Beban Lain-Lain	<u>(31.643.505)</u>	<u>(73.315.017)</u>
Jumlah Beban Lain-Lain - Bersih	<u>(9.647.670)</u>	<u>(59.213.675)</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis

Pendapatan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Sumatera	197.440.163	127.402.680
Kalimantan	<u>3.955.139</u>	<u>127.871.952</u>
J u m l a h	<u>201.395.302</u>	<u>255.274.632</u>

Laba Usaha

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Sumatera	54.778.877	24.999.923
Kalimantan	75.479	13.318.269
J a w a	(6.250.881)	(6.399.234)
Sulawesi	<u>(350.606)</u>	<u>(326.560)</u>
J u m l a h	<u>48.202.869</u>	<u>31.592.398</u>

Penyusutan

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Sumatera	10.559.736	9.566.285
Kalimantan	103.226	6.337.273
J a w a	175.213	256.461
Sulawesi	<u>230.864</u>	<u>221.345</u>
J u m l a h	<u>11.069.039</u>	<u>16.381.364</u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Primer Berdasarkan Letak Geografis (Lanjutan)

A s e t

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Sumatera	2.876.845.380	2.896.295.790
Kalimantan	124.514.688	123.130.615
J a w a	1.164.916.006	1.749.786.169
Sulawesi	<u>206.157.084</u>	<u>204.143.150</u>
J u m l a h	4.372.433.158	4.973.355.724
Eliminasi	(1.134.127.381)	(1.112.579.945)
Jumlah Aset	<u>3.238.305.777</u>	<u>3.860.775.779</u>

Liabilitas

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Sumatera	1.915.315.628	1.951.669.752
Kalimantan	7.713.143	7.932.220
J a w a	47.323.110	64.435.105
Sulawesi	<u>158.005.996</u>	<u>157.154.228</u>
J u m l a h	2.128.357.877	2.181.191.305
Eliminasi	(649.166.413)	(646.729.105)
Jumlah Liabilitas	<u>1.479.191.464</u>	<u>1.534.462.200</u>

Pendapatan dan Hasil Segmen

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Minyak kelapa sawit	156.098.251	209.359.473
Inti sawit	31.546.824	36.034.256
Tandan buah segar	<u>13.750.222</u>	<u>9.880.903</u>
Jumlah pendapatan	<u>201.395.302</u>	<u>255.274.632</u>

Beban pokok yang tidak dapat dialokasikan:

Beban pokok pendapatan	(128.242.715)	(191.845.877)
Beban penjualan	(1.498.742)	(6.469.286)
Beban umum dan administrasi	(23.450.976)	(25.367.071)
Beban lain-lain - Bersih	(9.647.670)	(59.213.675)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>38.555.199</u>	<u>(27.621.277)</u>

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Aset dan liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan:		
A s e t	3.238.305.777	3.860.775.779
Liabilitas	1.479.191.464	1.534.462.200

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 “Laba (rugi) per saham dasar” sesuai dengan PSAK 56 dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Maret 2016</u>
Laba (Rugi) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	37.977.612	(19.833.841)
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.119.540.356	7.119.540.356
Laba (Rugi) per saham dasar (angka penuh)	<u>5,33</u>	<u>(2,79)</u>

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilutif.

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
	<u>Valas</u>	<u>Rp</u>	<u>Valas</u>	<u>Rp</u>
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 87.294,15	1.162.845	138.770,97	1.864.527
Jumlah Aset	<u>87.294,15</u>	<u>1.162.845</u>	<u>138.770,97</u>	<u>1.864.527</u>
Liabilitas				
Beban masih harus dibayar	US\$ -	-	907.500,00	12.193.170
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>907.500,00</u>	<u>12.193.170</u>
Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih	US\$ <u>87.294,15</u>	<u>1.162.845</u>	<u>(768.729,03)</u>	<u>(10.328.643)</u>

Apabila aset dan liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini yaitu sebesar Rp 13.328 untuk 1 Dolar Amerika Serikat, maka jumlah aset bersih dalam mata uang asing akan meningkat sebesar Rp 611.

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK - PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan entitas anaknya telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang terutama terdiri dari pinjaman dan transaksi keuangan lainnya.

a. Sifat pihak - pihak berelasi

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance merupakan entitas anak PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. PT Saratoga Investama Sedaya Tbk merupakan pemegang saham dari PT Saratoga Sentra Business, pemegang saham Perusahaan.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dalam kegiatan usahanya telah melakukan transaksi dengan perusahaan yang berelasi. Rincian transaksi-transaksi tersebut yakni:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Utang sewa pembiayaan		
Rupiah		
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	-	84.273

Persentase terhadap jumlah liabilitas dari transaksi kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing nihil dan 0,01%. Tidak ada transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anaknya mengandung berbagai risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko pasar lain. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anaknya terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

a. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah dan diperkirakan akan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, jika Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang asing Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba tahun berjalan meningkat/menurun Rp 58.138 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian laba/rugi selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anaknya menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralkan secara tepat waktu.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisa margin dan pergerakan suku bunga.

Profil pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Suku bunga</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Suku bunga</u>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Rupiah				
Utang bank	851.102.169	10.75% - 12.95%	890.626.342	10.75% - 13.10%
Sewa pembiayaan	<u>1.361.887</u>	5.23% - 12.51%	<u>2.204.333</u>	5.23% - 12.51%
Jumlah	<u><u>852.464.056</u></u>		<u><u>892.830.675</u></u>	

b. Risiko Kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Kualitas kredit aset keuangan

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anaknya gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anaknya. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anaknya terutama melekat kepada bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan entitas anaknya menempatkan bank dan aset tidak lancar lainnya pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bank dan deposito	273.370.086	438.188.117
Deposito berjangka	80.000.000	550.000.000
Piutang usaha	4.488.834	5.886.697
Piutang lain-lain	70.747.917	19.188.640
Piutang masra	50.897.827	48.216.975
Aset tidak lancar lainnya	<u>792.490</u>	<u>792.490</u>
J u m l a h	<u><u>430.297.144</u></u>	<u><u>1.062.272.914</u></u>

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Internal Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anaknya memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anaknya memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

	<u>Jumlah</u> <u>tercatat</u>	<u>Arus kas</u> <u>kontraktual</u>	<u>Sampai dengan</u> <u>satu tahun</u>	<u>Lebih dari</u> <u>satu tahun</u>
31 Maret 2017				
Utang usaha	35.216.861	35.216.861	35.216.861	-
Utang lain-lain	56.967.974	56.967.974	56.967.974	-
Beban masih harus dibayar	74.849.011	74.849.011	74.849.011	-
Utang bank	993.897.169	1.000.965.049	147.790.000	858.175.049
Utang sewa pembiayaan	<u>6.268.649</u>	<u>6.268.649</u>	<u>4.906.762</u>	<u>1.361.887</u>
J u m l a h	<u><u>1.117.194.664</u></u>	<u><u>1.124.267.544</u></u>	<u><u>264.730.608</u></u>	<u><u>859.536.936</u></u>
31 Desember 2016				
Utang usaha	21.570.440	21.570.440	21.570.440	-
Utang lain-lain	64.658.667	64.658.667	64.658.667	-
Beban masih harus dibayar	39.749.541	39.749.541	39.749.541	-
Utang bank	1.071.856.347	1.079.003.831	131.230.000	897.773.831
Utang sewa pembiayaan	<u>7.973.516</u>	<u>7.973.516</u>	<u>5.769.183</u>	<u>2.204.333</u>
J u m l a h	<u><u>1.155.308.506</u></u>	<u><u>1.162.455.995</u></u>	<u><u>262.477.831</u></u>	<u><u>899.978.164</u></u>

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anaknya untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	<u>31 Maret 2017</u>		<u>31 Desember 2016</u>	
	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	274.576.339	274.576.339	439.520.994	439.520.994
Deposito berjangka	80.000.000	80.000.000	550.000.000	550.000.000
Piutang usaha	4.488.834	4.488.834	5.886.697	5.886.697
Piutang lain-lain	20.747.912	20.747.912	19.188.640	19.188.640
Piutang piutang	50.897.877	50.897.877	48.216.975	48.216.975
Aset tidak lancar lainnya	<u>792.490</u>	<u>792.490</u>	<u>792.490</u>	<u>792.490</u>
Jumlah	<u>431.503.397</u>	<u>431.503.397</u>	<u>1.063.605.796</u>	<u>1.063.605.796</u>
Liabilitas keuangan				
Utang usaha	35.216.861	35.216.861	21.570.440	21.570.440
Utang lain-lain	56.967.974	56.967.974	64.658.667	64.658.667
Beban masih harus dibayar	24.849.011	24.849.011	39.249.541	39.249.541
Utang bank	993.892.169	993.892.169	1.021.856.342	1.021.856.342
Utang sewa pembiayaan	<u>6.268.649</u>	<u>6.268.649</u>	<u>7.973.516</u>	<u>7.973.516</u>
Jumlah	<u>1.117.194.664</u>	<u>1.117.194.664</u>	<u>1.155.308.506</u>	<u>1.155.308.506</u>

**PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. TUNTUTAN HUKUM

MAG (selaku Tergugat I) beserta PT Minang Agro (selaku Tergugat II), entitas anak dan Pemerintah Negara Republik Indonesia cq. Kepala Badan Pertanahan Nasional cq. Kepala Kantor Wilayah Pertanahan Provinsi Sumatera Barat cq. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Agam (selaku Tergugat III) (bersama-sama selaku para Tergugat), digugat oleh Mamak Adat/ Kepala Kaum/ Suku-Suku Tanjung di Nagari Manggopoh (selaku para Penggugat) berdasarkan gugatan tanggal 11 Juni 2008.

Pokok gugatan yang diajukan oleh para Penggugat yaitu tanah ulayat para Penggugat seluas ± 2.500 hektar yang menurut para Penggugat masuk ke dalam areal Hak Guna Usaha (HGU) No. 4/Tanjung Mutiara milik MAG, entitas anak.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung terhadap perkara No. 14/PDT/G/2008/ PN.LB.BS pada tanggal 10 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Lubuk Basung memutuskan mengabulkan gugatan para Penggugat dan memerintahkan dikeluarkannya tanah seluas ± 2.500 hektar tersebut dari Hak Guna Usaha No. 4/Tanjung Mutiara.

Para Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Padang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Padang No. 131/PDT/2009/PT.PDG pada tanggal 13 Januari 2010, memutuskan menerima permohonan banding dari para Tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Lubuk Basung tanggal 10 Agustus 2009 No. 14/PDT/G/2008/PN.LB.BS.

Para Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan hasil amar putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan kasasi para Penggugat berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1263K/PDT/2010 tanggal 27 Oktober 2010.

Para Penggugat mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2012, MAG, entitas anak, telah menerima Putusan Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia bertanggal 19 Maret 2012 Nomor: 749PK/Pdt/2011 ("Putusan PK"), yang memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan sah bahwa Para Penggugat adalah sebagai Mamak Adat/Penghulu Suku-Suku Tanjung dan Penguasa Tanah Ulayat Suku Tanjung di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
3. Menyatakan sah bahwa Tanah Objek Perkara adalah Tanah Ulayat Suku Para Penggugat di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam;
4. Menyatakan Perbuatan Para Tergugat menguasai/ memiliki Tanah Objek Perkara adalah merupakan perbuatan melawan hukum;
5. Menyatakan Sertifikat Hak Guna Usaha No. 4 Tahun 1992 Gambar Situasi Khusus No. 01/1990 Lumpuh dan tidak mempunyai kekuatan hukum sepanjang menyangkut Tanah Ulayat Suku Para Penggugat yang menjadi Objek Perkara;
6. Menghukum Para Tergugat untuk menyerahkan kembali Tanah Objek Perkara kepada para Penggugat dalam keadaan kosong dari Hak Miliknya dan Hak Milik orang lain yang diperdapat dari padanya, jika ingkar dapat dimintakan bantuan Alat Negara;
7. Menghukum Tergugat I dan Tergugat II untuk membayar Ganti Kerugian kepada Para Penggugat berupa kerugian materil Rp 203.704.200 dan Kerugian immaterial Rp 1.000.000;
8. Menghukum Tergugat III untuk tunduk dan patuh terhadap putusan perkara ini;
9. Menolak gugatan Para Penggugat untuk selebihnya.

Berdasarkan pendapat Konsultan Hukum Hendra Soenardi & Rekan dinyatakan bahwa objek eksekusi tidak dapat ditemukan dan barang yang ditunjuk untuk eksekusi tidak sesuai dengan barang yang disebutkan di dalam amar putusan. Amar Putusan menyebut wilayah Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung. Wilayah HGU No. 4 berada di dalam Kecamatan Tanjung Mutiara.

Sita eksekusi pertama dilaksanakan tanggal 27 September 2012, namun pelaksanaan eksekusi ditunda karena kondisi lapangan yang tidak memungkinkan.

Sita eksekusi kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 dengan hasil bahwa pembacaan sita eksekusi belum dilaksanakan. Namun berdasarkan keterangan dari para hadirin yang hadir di lokasi objek tanah perkara saat pelaksanaan eksekusi, terdapat ketidaksesuaian antara lokasi objek yang ditunjuk dengan lokasi sengketa.

Pada tanggal 3 Desember 2015, MAG, entitas anak, menerima panggilan untuk pelaksanaan eksekusi ketiga yang akan diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2015. Namun pada tanggal 16 Desember 2015, MAG, entitas anak, menerima surat pemberitahuan penundaan sita eksekusi No. 08/PEN.PND.ST.EKS/2015 tanggal 11 Desember 2015, yang memberitahukan pelaksanaan sita eksekusi ketiga tersebut ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan.

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUNTUTAN HUKUM (Lanjutan)

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk mengantisipasi biaya yang mungkin timbul atas proses penyelesaian gugatan tersebut, MAG, entitas anak, melakukan pencadangan, yang terdiri dari biaya jasa hukum, jasa penilai dan biaya lain-lain yang dicatat sebagai akun utang lain-lain jangka pendek. Manajemen akan melakukan evaluasi secara periodik atas nilai cadangan berdasarkan perkembangan "Putusan PK". Saldo cadangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 55.000.000 (Catatan 14).

34. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu utang neto dibagi dengan ekuitas ditambah utang neto. Perusahaan memasukkan utang neto, yang terdiri dari utang sewa pembiayaan, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, *gearing ratio* adalah sebesar 32% dan 23%. Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

35. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada bulan Juli 2015, terjadi kebakaran lahan di Desa Gondai, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Propinsi Riau, milik LIH, entitas anak, atas sebagian areal Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) seluas 201 hektar dari jumlah seluruh areal yang terbakar seluas 451,8 hektar. Berdasarkan hasil pemantauan Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD), api berasal dari kebakaran hutan di luar areal LIH, entitas anak, yang terbawa oleh angin dan menyeberang ke areal LIH, entitas anak. LIH, entitas anak, telah berhasil memadamkan api dalam waktu kurang dari empat hari dengan mengerahkan tim TKTD sejumlah kurang lebih 120 orang dan menggunakan peralatan pemadam kebakaran yang memadai.

Pada tanggal 2 Oktober 2015, LIH, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. SK.390/Men-LHK-Setjen/2015 tanggal 21 September 2015 tentang Pembekuan Izin LIH, entitas anak, ("SK No. 390/2015"). Berdasarkan SK No. 390/2015 tersebut, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia telah menerapkan sanksi pembekuan Izin Lingkungan LIH, entitas anak, sehubungan dengan telah terjadinya insiden kebakaran pada lahan perkebunan LIH, entitas anak, serta memerintahkan untuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk mengatasi insiden kebakaran tersebut, antara lain menghentikan kegiatan operasi usaha sampai dengan selesainya proses pidana, mengembalikan lahan eks area kebakaran dalam areal kerja LIH, entitas anak, kepada Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam waktu paling lama 60 hari kalender.

Berdasarkan Nota Kesepakatan tanggal 18 Desember 2015 antara LIH, entitas anak dan Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa LIH, entitas anak, menyanggupi untuk mengembalikan lahan eks area kebakaran dalam areal kerja LIH, entitas anak, kepada Negara sesuai peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 25 Januari 2016, LIH, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. SK.39/Menlhk/Setjen/Kum.4/1/2016 tanggal 25 Januari 2016 tentang Pelaksanaan Penyelesaian Perintah berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.390/Men-LHK-Setjen/2015 tentang Pembekuan Izin LIH, entitas anak, ("SK39/2016"), memutuskan Izin Lingkungan LIH, entitas anak, dinyatakan berlaku kembali sesuai dengan ketentuan perundangan.

Dengan berlakunya kembali izin lingkungan LIH, entitas anak, berdasarkan SK tersebut diatas, LIH, entitas anak, dapat melakukan kegiatan operasionalnya kembali sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sehubungan dengan kebakaran tersebut, LIH, entitas anak, menjalani proses pemeriksaan Kepolisian Daerah Riau dan seorang karyawan LIH, entitas anak, menjalani proses Pengadilan Negeri Pelalawan dengan dugaan tindak pidana dibidang perkebunan dan atau perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berupa membuka dan atau mengolah lahan dengan cara membakar atau sengaja dan atau karena kelalaiannya mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup berdasarkan Pasal 98 ayat (1) Jo Pasal 116 ayat (1) huruf b dan Pasal 99 ayat (1) Jo Pasal 116 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pasal 108 Jo

PT PROVIDENT AGRO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI PENTING LAINNYA (Lanjutan)

Pasal 56 ayat (1) Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan.

Berdasarkan Surat No. SP.Sidik/03/IV/2016/ Reskrimum tertanggal 27 April 2016, berkas perkara yang melibatkan LIH, entitas anak, telah dinyatakan dihentikan oleh Kepolisian Daerah Riau dikarenakan tidak cukup bukti.

Pada tanggal 9 Juni 2016, Pengadilan Negeri Pelalawan telah menjatuhkan putusan yang membebaskan karyawan LIH, entitas anak, tersebut dari segala tuntutan serta memulihkan nama baiknya.

Berdasarkan berita acara pokok mati pada tanggal 1 November 2015 dan berita acara hasil pengukuran lahan terbakar tanggal 21 dan 22 Januari 2016 bahwa luas areal Tanaman Belum Menghasilkan dan luas areal lahan yang terbakar masing-masing sebesar 201 hektar dan 451,8 hektar.

Pada tahun 2015, LIH, entitas anak, telah melakukan penghapusan atas aset tetap tanaman belum menghasilkan sebesar Rp 6.091.305 dan penyisihan penghapusan atas tanah sebesar Rp 1.143.076.

36. DIVIDEN

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris dan Berita Acara Rapat Direksi tanggal 5 September 2016, menyetujui pembagian dividen interim kepada para pemegang saham sebesar Rp 299.020.695, untuk 7.119.540.356 lembar saham atau setara dengan Rp 42 per lembar saham (nilai penuh).

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah membagikan dividen interim sebesar Rp 299.020.695 kepada para pemegang saham.

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Aktivitas yang tidak melalui kas:		
Penambahan aset tetap melalui:		
Kanitalisasi biaya bunga	4.540.317	25.643.857
Kanitalisasi biaya penyesuaian	1.979.875	13.589.079
Sewa pembiayaan	<u>117.718</u>	<u>2.132.267</u>
Jumlah	<u><u>6.587.910</u></u>	<u><u>41.365.153</u></u>